

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti selama menerapkan *Project Digital History Bulletin Board* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Sejarah. Adapun sub-bab yang terdapat dalam bab ini terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sukaresmi. SMAN 1 Sukaresmi merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kabupaten Cianjur dan berdiri pada tahun 1983. Pada mulanya SMAN 1 Sukaresmi merupakan kelas jauh dari SMAN 1 Ciranjang dan berlokasi di SMP Pacet (SMPN 1 Cipanas sekarang). Tentu saja dulu namanya bukan SMAN 1 Sukaresmi melainkan SMAN 1 Cipanas. Baru kemudian pada tahun 1986 pindah menempati gedung baru milik sendiri sampai sekarang yang berlokasi di Jl. Mariwati KM. 4, Kawungluwuk, Kec. Sukaresmi, Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 43254.

SMAN 1 Sukaresmi memiliki visi yakni terwujudnya peserta didik yang berkarakter, unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Sejalan dengan visi tersebut, sekolah ini memiliki beberapa misi yang ingin diwujudkan yakni sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan sekolah dengan penguatan karakter dan akhlak mulia
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kualitas akademik dan non akademik
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis daya saing, berkarya inovasi, dan kolaborasi
- 4) Melaksanakan program pengembangan lingkungan bersih, asri dan rindang

Firna Febrian, 2024

PENERAPAN PROJECT DIGITAL HISTORY BULLETIN BOARD UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 4 SMAN 1 SUKARESMI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5) Melaksanakan program sekolah sehat

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, tepatnya dimulai pada bulan Januari sampai Februari 2024. Untuk subjek pada penelitian ini yakni guru Sejarah dan siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Sukaresmi.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 SMAN 1 Sukaresmi yang berjumlah 36 Siswa dan terdiri dari 16 Siswa laki-laki dan 20 siswa Perempuan. Sementara guru yang menjadi mitra dalam penelitian ini adalah salah satu guru Sejarah di SMAN 1 Sukaresmi yaitu Ibu EI. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan atas permasalahan yang terjadi di kelas tersebut yakni rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran Sejarah.

Tabel 3. 1
Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 4

| No Absen | Inisial Nama | Jenis Kelamin | No Absen | Inisial Nama | Jenis Kelamin | No Absen | Inisial Nama | Jenis Kelamin |
|----------|--------------|---------------|----------|--------------|---------------|----------|--------------|---------------|
| 1 | ANS | P | 13 | HMS | L | 25 | MYS | L |
| 2 | ASNA | P | 14 | IM | P | 26 | MG | L |
| 3 | AHJ | P | 15 | KN | P | 27 | NR | P |
| 4 | CAAG | P | 16 | MHF | L | 28 | NM | P |
| 5 | CLP | P | 17 | MRDA | L | 29 | NS | P |
| 6 | DMN | P | 18 | MRVN | P | 30 | R | P |
| 7 | DA | P | 19 | MA | P | 31 | RGA | L |
| 8 | DNN | P | 20 | MH | L | 32 | SN | P |
| 9 | DS | L | 21 | MFPP | L | 33 | SMA | P |
| 10 | FF | L | 22 | MIAF | L | 34 | SA | L |
| 11 | FAH | P | 23 | MNR | L | 35 | FA | L |
| 12 | GHL | P | 24 | MYM | L | | | |

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tentunya terdapat suatu metode yang harus digunakan oleh peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan akan menghasilkan sebuah data yang dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ningrum (2014, hlm. 22) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki orientasi pada pemecahan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Sedangkan menurut Tampubolon (2014, hlm 19)

Firna Febrian, 2024

PENERAPAN PROJECT DIGITAL HISTORY BULLETIN BOARD UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 4 SMAN 1 SUKARESMI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian Tindakan kelas (PTK) diartikan sebagai penelitian praktis yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami guru dan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

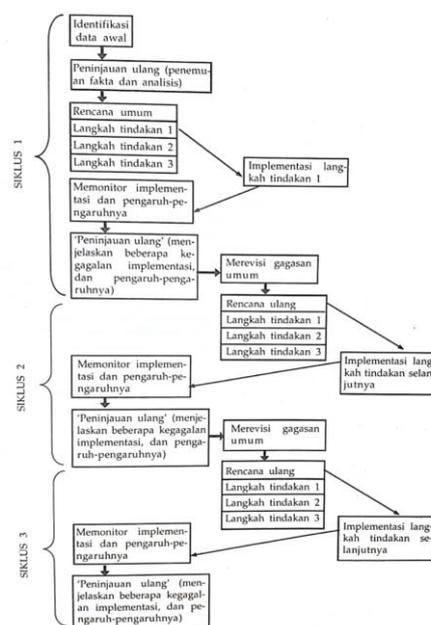
Dalam praktiknya, terdapat enam prinsip penting dalam Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari: (a) tidak mengganggu komitmen mengajar, (b) tidak terlalu menyita waktu, (c) metode yang digunakan harus cukup andal (*reliable*), (d) merupakan masalah guru, (e) konsisten terhadap prosedur etika, dan (f) permasalahan ada dalam perspektif misi sekolah (Laksono & Tatag, 2018, hlm. 13).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berangkat dari adanya permasalahan yang ditemukan di dalam kelas sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung dirasa kurang optimal. Berdasarkan hasil temuan masalah pada saat melakukan observasi pra penelitian di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sukaresmi dan wawancara dengan guru sejarah disana, peneliti akhirnya memutuskan untuk menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu pola yang sudah ditentukan dari awal dengan tujuan membentuk penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian merupakan sebuah dasar dalam sebuah penelitian sekaligus syarat mutlak dalam melakukan penelitian. Selain itu, desain penelitian juga akan memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan oleh peneliti dan juga memberi gambaran tentang berbagai kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Pada dasarnya, dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat empat tahapan penelitian yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Setelah mencoba memahami berbagai macam desain penelitian Tindakan kelas, peneliti memutuskan untuk memilih desain penelitian Tindakan kelas (PTK) model John Elliot. Alasan pemilihan desain ini karena tahapan penelitian yang dimuat dalam

desain tersebut lebih rinci dan detail untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *project* yang perlu diuraikan dengan jelas setiap langkah pembelajarannya. Mengacu pada sintaks pembelajaran berbasis *project* yang mencakup langkah-langkah seperti perencanaan, penyajian rancangan, pembuatan *project*, penyajian *project*, dan penilaian *project*, tentu perlu dilakukan monitoring untuk setiap tindakannya. Dengan demikian model John Elliot ini dirasa sangat tepat oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian yang menerapkan pembelajaran berbasis *project* melalui pembuatan *project digital history bulletin board*.



Gambar 3. 1
Desain Penelitian Tindakan Kelas John Elliot
Sumber: Hopkins, 2011, hlm. 93

Adapun tahapan dalam penelitian Tindakan kelas menggunakan desain PTK Elliot sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Tahap ini merupakan tahapan awal peneliti menyusun rencana Tindakan yang akan dilakukan Bersama guru mitra untuk menentukan masalah penelitian dan Tindakan yang akan dilakukan sebagai Solusi dari permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 4. Sementara untuk siklus selanjutnya, perencanaan dibuat berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus sebelumnya. Berikut ini tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti.

- a. Memberikan surat permohonan pelaksanaan penelitian yang ditujukan pada Kepala Sekolah SMAN 1 Sukaresmi dan menanyakan kesediaan guru mata Pelajaran Sejarah untuk menjadi mitra penelitian.
- b. Berdiskusi dengan guru mitra untuk menentukan waktu penelitian.
- c. Menentukan materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian.
- d. Menyiapkan modul ajar dan power point yang akan menjadi media dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- e. Menyiapkan instrument penelitian berupa rubrik penilaian, lembar observasi guru, dan lembar catatan lapangan.
- f. Merencanakan tahap pengolahan data dari hasil yang didapatkan selama melaksanakan penelitian.

2. Tindakan (Action)

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari semua perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap yang memegang peranan penting karena tahapan inilah yang paling menentukan seluruh proses penelitian. Tahapan ini akan melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya seperti guru mitra, observer, dan para siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Tindakan pada tahapan ini diharapkan dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Pengamatan (Observasi)

Tahap ini merupakan tahap yang menuntut peneliti untuk *multitasking*. Peneliti harus mampu melakukan tahap pengamatan bersamaan dengan tahap Tindakan. Ketika melaksanakan Tindakan, peneliti juga harus mengamati aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran tersebut. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini.

- a. Mengamati kondisi kelas yang menjadi subjek penelitian yakni kelas

XI IPS 4

- b. Mengamati proses peningkatan kreativitas siswa dalam membuat *project digital history bulletin board*
 - c. Menilai peningkatan kreativitas siswa dalam membuat *project digital history bulletin board*
4. Refleksi

Tahap ini merupakan bagian dari tahapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kendala selama tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini juga peneliti mencari tahu penyebab dari kekurangan atau kendala tersebut, yang nantinya akan diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Wiriaatmadja (2018, hlm. 70) yang mengatakan bahwa refleksi adalah suatu bagian dari tahapan diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan dilakukan sehingga dapat memberikan arah bagi perbaikan selanjutnya. Harapannya dengan adanya refleksi akan ditemukan kelemahan dalam setiap pembelajaran supaya dapat segera dilakukan perbaikan. Pada tahap ini juga, peneliti akan berdiskusi dengan guru mitra mengenai hasil dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan sebelumnya.

Setelah siklus I selesai akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II. Untuk tahapannya sendiri kurang lebih sama dengan siklus I, namun ada sedikit pembeda yakni terdapat hipotesis yang baru dikembangkan dari siklus sebelumnya. Hal ini didasarkan pada hasil evaluasi tindakan dan penetapan dalam pelaksanaan siklus I yang akan menghasilkan rencana tindakan revisi pada siklus II sehingga diharapkan pelaksanaan siklus II akan lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Project Digital History Bulletin Board* pada pembelajaran Sejarah. Sementara aspek yang diamati adalah kreativitas siswa. Berikut ini merupakan fokus penelitian yang akan diteliti, yakni:

3.4.1 Kreativitas

Dalam penelitian ini, indikator dari kreativitas yang digunakan adalah Kelancaran, Keluwesan, Orisinalitas, dan Elaborasi. Berikut ini indikator dan sub indikator dari aspek kreativitas yang akan diteliti.

Tabel 3. 2
Indikator dan Subindikator Kreativitas

| Indikator | Subindikator |
|--------------|---|
| Keancaran | Menemukan berbagai sumber informasi yang relevan |
| | Membuat rancangan desain <i>digital history bulletin board</i> dengan baik |
| Keluwesan | Merevisi ide-ide pada rancangan <i>project</i> yang telah dibuat sebelumnya |
| | Menggunakan berbagai unsur pendukung (gambar ilustrasi, foto, diagram, bagan, grafik, timeline, motion graphic (gambar bergerak)) yang sesuai dengan tema yang didapatkan |
| Elaborasi | Berdiskusi dan berargumen dengan baik |
| | Menyampaikan informasi dalam <i>Digital History Bulletin Board</i> dengan baik |
| Orisinalitas | Kombinasi dan komposisi visual (tata letak, tipografi, dan gambar, serta warna yang digunakan) dalam <i>Digital History Bulletin Board</i> |
| | Narasi Informasi yang disajikan dalam <i>Digital History Bulletin Board</i> (sesuai dengan tema, dikemas secara efektif, dan hasil buatan sendiri) |

3.4.2 Project Based Learning

Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengkolaborasikan dua sintaks milik Mulyasa (2014, hlm. 145) dan Aris Yulianto, dkk (2017, hlm. 2) sehingga menjadi sintaks baru yang akan digunakan oleh peneliti. Berikut sintaks tersebut:

1. Orientasi pada pengembangan tema. Pada bagian ini guru memberikan gambaran mengenai tema yang akan dikembangkan dalam membuat *project*. Kemudian guru juga memberikan penguatan secara konseptual terkait tema-tema *project*.
2. Perencanaan. Pada bagian ini siswa mulai memikirkan *project* seperti apa yang akan mereka buat, termasuk perancangan yang meliputi apa saja yang perlu dipersiapkan dan kapan *project* akan mulai dibuat.

3. Penyajian rancangan. Pada bagian ini siswa menyajikan hasil rancangannya dalam sebuah lembar kerja untuk diperiksa terlebih dahulu sebelum mulai dibuat dalam bentuk *project*.
4. Pembuatan *project*. Pada bagian ini siswa mulai membuat *project* sesuai rancangan yang telah dibuat.
5. Penyajian *project*. Pada tahap ini setiap kelompok siswa menyajikan *project* secara bergiliran. Siswa yang belum mendapatkan giliran menyajikan *project* diminta untuk mengamati dan memberikan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan oleh guru.
6. Penilaian. Pada tahap ini guru memberi penilaian, masukan, saran, dan perbaikan atas *project* yang telah dihasilkan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* ini akan dilaksanakan dengan menerapkan *Digital History Bulletin Board* sebagai *project* yang akan dibuat oleh siswa untuk meningkatkan kreativitas. *Project Digital History Bulletin Board* ini dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk mengasah kreativitas dalam menghasilkan suatu produk. Dalam pembelajaran berbasis *project* ini, siswa dapat mengekspresikan ide yang mereka miliki untuk dituangkan ke dalam produk *Digital History Bulletin Board*, seperti mencari dan menemukan informasi terkait topik yang akan disajikan dalam *Project Digital History Bulletin Board* agar menjadi produk yang menarik.

Fokus penelitian mengenai penggunaan model *Project Based Learning* melalui penerapan *Project Digital History Bulletin Board* untuk meningkatkan kreativitas siswa akan disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 3. 3
Sintaks Pembelajaran Berbasis Project Digital History Bulletin Board

| No | Sintaks PJBL | Deskripsi Langkah Pembelajaran |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | Orientasi Pada Pengembangan Tema | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran mengenai tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah <i>project</i>. • Guru juga memberikan penguatan secara konseptual terkait tema-tema <i>project</i>. • Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya • Guru mencatat siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi saat pembelajaran • Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 8 |

Firna Febrina, 2024

PENERAPAN PROJECT DIGITAL HISTORY BULLETIN BOARD UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 4 SMAN 1 SUKAREMI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian guru memberikan arahan terkait dengan <i>project</i> yang akan dilakukan secara berkelompok pada materi ini • Guru menampilkan contoh <i>project digital history bulletin board</i> |
| 2. | Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) • Siswa mulai mencari informasi terkait materi yang menjadi tema <i>project</i> • Setelah mencari informasi, siswa bersama kelompok mulai menyusun rancangan <i>project digital history bulletin board</i> yang akan dibuat dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKPD |
| 3. | Penyajian Rancangan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa rancangan <i>project digital history bulletin board</i> yang akan dibuat • Guru meminta kelompok untuk melakukan revisi atau memasukan ide-ide baru (jika ada) pada rancangan <i>project digital history bulletin board</i> yang akan dibuat • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. |
| 4. | Pembuatan <i>Project</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk mulai membuat <i>project</i> • <i>Project</i> dibuat sampai waktu pembelajaran habis dan apabila <i>project</i> tidak selesai pada pertemuan ini maka bisa dilanjutkan di rumah dengan estimasi waktu kurang lebih 1 minggu |
| 5. | Penyajian <i>Project Digital History Bulletin Board</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta masing-masing kelompok untuk menampilkan <i>project digital history bulletin board</i> yang telah dibuat • Masing-masing kelompok mulai menampilkan <i>project digital history bulletin board</i> secara bergiliran • Siswa yang belum mendapatkan giliran menyajikan <i>project</i> diminta untuk mengamati dan memberikan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan oleh guru |
| 6. | Penilaian <i>Project Digital History Bulletin Board</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok menampilkan <i>project digital history bulletin board</i>, guru kemudian memberikan komentar terhadap kekurangan dan kelebihan dari setiap kelompok |

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang menjadi senjata peneliti untuk melaksanakan penelitian. Selaras dengan pernyataan dari Anufia & Al hamid (2019, hlm, 3) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kebutuhan peneliti yang mengacu pada tujuan penelitian sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar panduan observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Sementara instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri yang akan terjun ke lapangan mengamati jalannya penelitian. Dengan demikian, peran peneliti dianggap sangat penting dalam penelitian.

3.5.1 Manusia

Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti merupakan bagian dari instrumen penelitian yang dilakukan (Hanifah, 2014, hlm.70). Hal itu dikarenakan peneliti bertanggungjawab dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai narasumber untuk mendapatkan data penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan serta menyimpulkan hasil penelitiannya.

3.5.2 Lembar Panduan Observasi

Dalam penelitian ini, lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berisikan kegiatan guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati berbagai aktivitas yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Lembar panduan observasi yang disiapkan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan dibuat dalam bentuk daftar ceklis dan disertai dengan keterangan. Lembar panduan observasi ini berupa lembar observasi siswa yang disesuaikan dengan rubrik penilaian kreativitas untuk melihat ketercapaian indikator kreativitas yang telah peneliti tetapkan melalui pengamatan langsung dan pengamatan lembar kerja peserta didik. Berikut ini lembar panduan observasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Rubrik Penilaian Kreativitas

Tanggal :
Waktu :
Siklus :
Kelompok :

| Indikator | No | Aspek yang diamati | Skor | | |
|--------------|----|---|--|---|--|
| | | | 3 | 2 | 1 |
| Kelancaran | 1. | Menemukan berbagai sumber informasi yang relevan | Menemukan 3 atau lebih sumber informasi yang relevan | Menemukan 2 sumber informasi yang relevan | Hanya menemukan 1 sumber informasi yang relevan |
| | 2. | Membuat rancangan desain <i>digital history bulletin board</i> dengan jelas | Membuat rancangan <i>digital history bulletin board</i> dengan jelas | Membuat rancangan <i>digital history bulletin board</i> yang kurang jelas | Membuat rancangan <i>digital history bulletin board</i> yang tidak jelas |
| Keluwesannya | 3. | Merevisi ide-ide pada rancangan <i>project</i> yang telah dibuat sebelumnya | Merevisi 2 atau lebih ide pada rancangan <i>project</i> yang telah dibuat sebelumnya | Merevisi 1 ide pada rancangan <i>project</i> yang dibuat sebelumnya | Tidak merevisi ide pada rancangan <i>project</i> yang dibuat sebelumnya |
| | 4. | Menggunakan berbagai unsur pendukung (gambar ilustrasi, foto, diagram, bagan, grafik, timeline, motion graphic (gambar bergerak)) yang sesuai dengan tema yang didapatkan | Menggunakan 3 atau lebih unsur pendukung yang sesuai dengan tema | Menggunakan 2 unsur pendukung yang sesuai dengan tema | Menggunakan 1 unsur pendukung yang sesuai dengan tema |
| Elaborasi | 5. | Berdiskusi dan berargumentasi dengan baik | Semua anggota kelompok mampu menjawab | Hampir semua anggota kelompok mampu | Kurang dari dua anggota kelompok mampu |

Firna Febrian, 2024

PENERAPAN PROJECT DIGITAL HISTORY BULLETIN BOARD UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 4 SMAN 1 SUKARESMI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--------------|----|--|--|---|---|
| | | | pertanyaan dengan baik | menjawab pertanyaan dengan baik | menjawab pertanyaan dengan baik |
| | 6. | Menyampaikan Informasi dalam <i>Digital History Bulletin Board</i> dengan baik | Semua anggota kelompok menyampaikan Informasi dalam <i>Digital History Bulletin Board</i> dengan baik | Hampir semua anggota kelompok menyampaikan Informasi dalam <i>Digital History Bulletin Board</i> dengan baik | Kurang dari dua anggota kelompok menyampaikan Informasi dalam <i>Digital History Bulletin Board</i> dengan baik |
| Orisinalitas | 7. | Kombinasi dan komposisi visual (tata letak, tipografi, serta warna) dalam <i>Digital History Bulletin Board</i> | <i>Digital History Bulletin Board</i> menunjukkan kombinasi dan komposisi visual yang tepat dan proporsional | <i>Digital History Bulletin Board</i> menunjukkan kombinasi dan komposisi visual yang tepat namun kurang proporsional | <i>Digital History Bulletin Board</i> menunjukkan kombinasi dan komposisi visual yang tepat dan proporsional |
| | 8. | Narasi informasi yang disajikan dalam <i>Digital History Bulletin Board</i> (sesuai dengan tema, dikemas secara efektif, dan hasil buatan sendiri) | Narasi informasi yang disajikan memenuhi tiga komponen | Narasi informasi yang disajikan hanya memenuhi dua komponen | Narasi informasi yang disajikan hanya berisi salah satu dari tiga komponen |

3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang peneliti buat ketika melakukan observasi penelitian (Kunandar, 2008, hlm. 199). Dalam penelitian tindakan kelas, catatan lapangan dapat berisi kesan-kesan umum tentang ruang kelas, iklimnya, atau peristiwa-peristiwa insidentalnya. Catatan ini harus bersifat deskriptif daripada spekulatif, sehingga informasi yang terdapat di dalamnya dapat memberikan gambaran besar yang memungkinkan untuk diinterpretasikan (Hopkins, 2011, hlm. 181-182). Pada penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk mengamati serta mencatat segala aktivitas yang terjadi di kelas XI IPS 4 SMAN 1 Sukaresmi. Apek yang perlu dicatat dalam penelitian ini adalah suasana

Firna Febrian, 2024

PENERAPAN PROJECT DIGITAL HISTORY BULLETIN BOARD UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 4 SMAN 1 SUKARESMI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas, pengelolaan kelas, interaksi antara guru dan siswa, begitu juga siswa dan siswa. Berikut ini merupakan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti untuk mencatat hal-hal yang diperlukan selama melakukan tindakan.

Tabel 3. 5
Lembar Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :
Waktu :
Kelas/Lokasi :
Observer :

| Waktu | Deskripsi |
|-------|-----------|
| | |

3.5.4 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian Tindakan kelas ini, wawancara dilaksanakan antara peneliti sebagai guru dengan perwakilan beberapa siswa. Guru akan melakukan wawancara secara individual dengan beberapa siswa diluar jam pelajaran untuk tujuan penelitian. Wawancara dengan siswa dapat menghasilkan sumber data yang kaya, khususnya jika siswa yang diwawancara bisa disiplin dengan jadwal yang telah ditentukan dan kooperatif selama wawancara berlangsung. Dalam praktiknya peneliti membutuhkan panduan untuk melakukan wawancara yang biasa disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian yang akan ditunjukkan pada narasumber. Berikut ini pedoman wawancara yang telah peneliti susun.

Tabel 3. 6
Pedoman Wawancara Siswa

| Pedoman Wawancara Siswa (Pra penelitian) |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu suka mata pelajaran sejarah? 2. Bagaimana pandangan kalian terhadap pembelajaran sejarah? 3. Tugas apa saja yang biasanya diberikan oleh guru sejarah kepada kalian? 4. Selain metode ceramah, gaya mengajar seperti apa yang dilakukan oleh guru? 5. Menurut kalian, apakah pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kreativitas? 6. Apakah selama ini pernah diberi tugas <i>project</i> untuk membuat sebuah produk tertentu? 7. Jika kalian pernah, <i>project</i> apa itu? |

Firna Febrian, 2024

PENERAPAN PROJECT DIGITAL HISTORY BULLETIN BOARD UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 4 SMAN 1 SUKARESMI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Wawancara Siswa (Pasca penelitian)

1. Bagaimana menurut kalian belajar sejarah dengan menggunakan model *Project Based Learning* melalui penugasan membuat *digital history bulletin board* bersama peneliti?
2. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Project Based Learning* melalui penugasan membuat *digital history bulletin board* dibandingkan dengan pembelajaran sejarah yang biasa dilakukan di kelas sebelumnya?
3. Ketika melakukan diskusi dengan kelompok terkait *project digital history bulletin board* yang akan dibuat, apakah ada kesulitan yang kalian alami?
4. Apakah dengan menggunakan model *Project Based Learning* melalui penugasan membuat *digital history bulletin board* dapat meningkatkan kreativitas kalian? Apa alasannya?
5. Apa saran kalian untuk pembelajaran sejarah ke depannya?

3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk mengambil gambar sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil dari penelitian. Dokumentasi merupakan sebuah rangkaian yang berisikan proses penyimpanan atas bukti dari kejadian atau peristiwa yang terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto selama menerapkan *Project Digital History Bulletin Board* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 4 SMAN 1 Sukaresmi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Herdayati & Syahrial, 2019, hlm.2-3) teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dirasa dapat memaksimalkan pengumpulan data dengan menjalin komunikasi dengan narasumber. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas mengamati perilaku yang dilakukan oleh manusia atau peristiwa yang terjadi, (Sugiyono, 2018, hlm. 145). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait data yang dibutuhkan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung

Firna Febrian, 2024

PENERAPAN PROJECT DIGITAL HISTORY BULLETIN BOARD UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 4 SMAN 1 SUKARESMI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan atau tanpa alat bantuan (Laksono & Tatag, 2018, hlm. 52). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar siswa dan guru di kelas saat melakukan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kreativitas siswa. Peneliti sendiri akan menjadi observer dan dibantu oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Sukaresmi. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat dan menilai sejauh mana peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan *project History Bulletin Board* dalam pembelajaran sejarah.

3.6.2 Wawancara

Kunandar (2008, hlm. 157) berpendapat bahwa wawancara merupakan salah satu teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang lebih mendetail guna melengkapi hasil pengamatan. Sementara menurut Laksono & Tatag (2018, hlm 56), wawancara digunakan untuk meyakinkan maupun memvalidasi data yang sudah terkumpul, atau menggali data yang bersifat kualitatif. Misal untuk meyakinkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran Sejarah mengalami peningkatan setelah diterapkan Project Digital History Bulletin Board, dilakukan wawancara terhadap perwakilan siswa. Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning* melalui penerapan *project History Bulletin Board* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran sejarah.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Menurut Rukajat (2018, hlm.26), studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mempelajari hasil data yang diperoleh dari proses dokumentasi. Dokumentasi bertujuan sebagai penguat data-data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi penelitian ini berupa pengambilan gambar oleh peneliti dalam rangka mencari tahu mengenai data atau dokumen berupa foto selama proses pembelajaran sejarah melalui penerapan *project History Bulletin Board* serta dokumen lainnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, proses pengolahan datanya akan memakai jenis analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi akan diolah dengan menggunakan analisis data agar dapat menyesuaikan dengan berbagai macam kategorinya masing-masing. Selain itu menurut Narbuko & Achmadi (2009, hlm. 64) pengolahan data kuantitatif sebaiknya disajikan dengan menggunakan grafik, gambar, ataupun tabel supaya proses pengolahan menjadi lebih mudah. Sementara data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkait *penerapan project Digital History Bulletin Board* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Sejarah akan diolah melalui interpretasi yang dilakukan oleh peneliti.

3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan suatu data penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran menggunakan angka-angka terhadap masalah yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 17-18). Pengolahan data kuantitatif untuk mengukur peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan *Project Digital History Bulletin Board* pada pembelajaran sejarah diolah melalui skor. Data yang telah didapatkan kemudian dihitung dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga dapat terlihat lebih jelas mengenai peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah. Berikut rumus dalam pengolahan data hasil observasi kreativitas siswa secara keseluruhan.

$$\text{Peningkatan Kreativitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor per siklus}}{\text{jumlah skor maksim}} \times 100\%$$

3.7.2 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan sebuah data yang diperoleh untuk menggambarkan kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan mengenai proses belajar mengajar, proses interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Berikut proses analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 247-252) sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada proses reduksi data mencakup seleksi pada data yang diperoleh dari hasil observasi. Reduksi data kualitatif merupakan proses pengurangan data dengan memfokuskan kepada hal-hal penting agar peneliti mudah mengolah data tersebut. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, peneliti harus memilah data-data yang sudah diperoleh dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yakni meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan *project Digital History Bulletin Board* pada pembelajaran sejarah. Data yang telah direduksi ini nantinya dapat memudahkan peneliti dalam mengambil langkah selanjutnya di dalam tahap pengolahan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan penjabaran terkait dengan data yang telah dipilih pada tahap reduksi data sebelumnya agar data yang didapatkan menjadi lebih jelas. Pemaparan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti uraian singkat, bagan, tabel, atau grafik.

3. Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Pada tahapan akhir ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi data yang tersedia. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menghasilkan data yang valid dan kredibel sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian.

3.8 Validasi data

Dalam subbab ini akan memaparkan mengenai validasi data yang dilaksanakan pada penelitian ini. Untuk memeriksa dan memastikan data yang diperoleh benar dan akurat, maka dari itu peneliti memilih langkah-langkah dalam menguji keakuratan dan kebenaran dengan beberapa cara yaitu:

3.8.1 Triangulasi

Menurut Barlian (2016, hlm. 74), *triangulasi* merupakan pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang dengan berbagai cara. Di mana pada proses ini, peneliti memerlukan informasi dari luar data. Sementara menurut Elliot dan Adelman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 228) triangulasi melibatkan pengumpulan data dari tiga sudut pandang yakni guru, siswa, dan observer yang berpartisipasi.

Triangulasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diambil dari beberapa mitra peneliti sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Keselarasan informasi yang diperoleh berasal dari beberapa pendapat yakni dari peneliti itu sendiri, observer terpilih, guru mitra, dan siswa selaku subjek pada penelitian ini untuk mengetahui pendapat mereka mengenai *penerapan project Digital History Bulletin Board* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran sejarah.

3.8.2 Member Check

Member check merupakan proses pengecekan terhadap hasil data yang telah diperoleh dari proses penelitian, mulai dari observasi hingga wawancara dengan narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 97-98). Hal itu dilakukan untuk memastikan hasil data yang telah diperoleh dengan cara menanyakan kembali kepada partisipan. Dalam penelitian ini, tahap *member check* dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, hingga studi dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang didapatkan tidak berubah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, *member check* juga bertujuan untuk meminimalisir kesalahpahaman antara peneliti dengan pemberi data terkait kesesuaian informasi yang akan disajikan pada laporan penelitian.

3.8.3 Expert Opinion

Dalam *expert opinion*, peneliti melakukan konsultasi kepada orang yang dianggap ahli dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah tahapan penelitian yang dilakukan sudah tepat dan memberi arahan kepada peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2018, hlm. 187) bahwa pakar (yang disebut *expert opinion*) atau dalam hal ini pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian anda dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang akan dikemukakan. Dalam penelitian ini, *expert opinion* dilakukan dengan berkonsultasi pada Prof. Dr. Nana Supriatna., M.Ed dan Dr. Yeni Kurniawati S., S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing peneliti.